

CASE REPORT INTERVENSI ANEMIA PADA IBU NIFAS DENGAN KEBIASAAN MINUM TEH DI WILAYAH PUSKESMAS KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

Nabila Nur Ilma M¹, Aris Handayani², Esti Yuliani³

^{1,2,3}Prodi D-3 Kebidanan Bojonegoro, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Bojonegoro, Indonesia,
¹nabilanrlm4@gmail.com, ²arishandayani159@gmail.com, ³estiyuliani4771@gmail.com

Abstract

Introduction: Postpartum anemia is generally a condition that persists from pregnancy and can cause various complaints that interfere with a mother's daily activities and reduce her ability to care for her infant. This condition also has the potential to negatively impact the health of both the mother and the baby. According to the 2024 East Java Province Health Profile, the number of anemia cases among postpartum mothers reached 54,217 (9.5%). Meanwhile, Bojonegoro Regency recorded 1,179 cases of anemia among postpartum mothers, representing 5.3% of the total. This study aims to describe the application of midwifery care management for a postpartum mother with anemia associated with tea consumption habits. Methods: This study employs a case report approach, applying midwifery care management via the SOAP method. This includes subjective and objective data assessment; assessment (comprising actual diagnosis, potential diagnosis, and identification of the need for immediate action, collaboration, and consultation); and planning (encompassing care planning, implementation, and evaluation). Results and Discussion: Assessment results indicated that, subjectively, the mother complained of frequent dizziness and blurred vision (seeing stars) and reported a habit of consuming tea that began during pregnancy. Objective data from a hemoglobin level check on the third postpartum day showed a value of 10.9 g/dL, indicating anemia. Conclusion and Recommendations: The midwifery care provided included a therapeutic approach to the mother, monitoring of vital signs and hemoglobin levels, communication of examination results, and counseling on postpartum danger signs. Additionally, education was provided regarding nutritional needs for mothers post-Cesarean section, the link between tea consumption and anemia, the importance of adherence to taking iron supplements, proper tea consumption methods to avoid inhibiting iron absorption, personal hygiene maintenance, and recommendations for contraceptive use. All interventions were successfully implemented and yielded positive results, evidenced by a significant increase in maternal hemoglobin levels.

Keywords: *Postpartum, Anemia tea drinking habits*

Article history

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagiarism checker no:
234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Pendahuluan: Anemia pada masa nifas umumnya merupakan kondisi yang berlanjut dari anemia selama kehamilan dan dapat menyebabkan berbagai keluhan yang mengganggu aktivitas sehari-hari ibu serta menurunkan kemampuan dalam merawat bayi. Kondisi ini juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun bayi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, jumlah kasus anemia pada ibu nifas mencapai 54.217 orang (9,5%). Sementara itu, di Kabupaten Bojonegoro tercatat sebanyak 1.179 kasus anemia pada ibu nifas dengan persentase 5,3%. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami anemia berkaitan dengan kebiasaan mengonsumsi teh. Metode: Studi kasus ini menggunakan pendekatan *case report* dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP, yang meliputi pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, *assessment* berupa diagnosis aktual, diagnosis potensial, identifikasi kebutuhan tindakan segera, kolaborasi dan konsultasi, serta *planning* yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan. Hasil dan Pembahasan: Hasil pengkajian menunjukkan bahwa secara subjektif ibu mengeluhkan sering mengalami pusing, mata berkunang-kunang, serta memiliki kebiasaan mengonsumsi teh sejak masa kehamilan. Berdasarkan data objektif, pemeriksaan kadar hemoglobin pada hari ketiga masa nifas menunjukkan nilai 10,9 g/dL yang mengindikasikan anemia. Simpulan dan Saran: Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pendekatan terapeutik kepada ibu, pemeriksaan tanda-tanda vital dan kadar hemoglobin, penyampaian hasil pemeriksaan, konseling mengenai tanda bahaya masa nifas, pemenuhan nutrisi pada ibu post sectio caesarea, edukasi mengenai hubungan kebiasaan mengonsumsi teh dengan anemia, pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, cara mengonsumsi teh yang tepat agar tidak menghambat penyerapan zat besi, menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*), serta anjuran penggunaan kontrasepsi. Seluruh intervensi telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan peningkatan kadar hemoglobin ibu secara bermakna.

Kata Kunci : Nifas, Anemia Kebiasaan minum teh

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa postpartum atau masa nifas merupakan periode yang dimulai setelah bayi dan plasenta lahir hingga sekitar enam minggu (40 hari) pascapersalinan (Ulyanisa dkk., 2024). Anemia adalah ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal sesuai usia dan jenis kelamin, sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menurun. Pada ibu nifas, anemia ditandai dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Kondisi ini umumnya terjadi sebagai kelanjutan dari anemia selama kehamilan, kehilangan darah saat persalinan, maupun akibat kurangnya cadangan zat besi dalam tubuh (Haris A, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 27,7%. Sementara itu, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 mencatat terdapat 54.217 kasus anemia pada ibu nifas atau sebesar 9,5%, sedangkan di Kabupaten Bojonegoro jumlah kasus mencapai 1.179 orang (5,3%) (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2024). Data Puskesmas Kapas menunjukkan bahwa kasus anemia pada ibu bersalin pada tahun 2024 sebanyak 71 kasus (31,8%), kemudian pada tahun 2025 tercatat 64 kasus (32,6%). Meskipun jumlah kasus menurun, prevalensinya meningkat sebesar 0,8%, yang menunjukkan adanya peningkatan proporsi kejadian anemia dibandingkan tahun sebelumnya (LB3 Maternal Bulin, 2024-2025). Selain itu, pada tahun 2024 Puskesmas Kapas termasuk dalam lima besar puskesmas dengan kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi dari 35 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro.

Anemia pada masa nifas umumnya merupakan kelanjutan dari anemia selama kehamilan yang menyebabkan kadar hemoglobin atau cadangan zat besi menurun sehingga distribusi oksigen ke jaringan tubuh tidak optimal (Kemenkes, 2022). Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai keluhan, seperti kelelahan, lemas, pusing, kontraksi uterus yang kurang efektif, penurunan daya tahan tubuh, serta memperlambat proses pemulihan pascapersalinan. Selain berdampak pada ibu, anemia juga dapat menurunkan produksi dan kualitas air susu ibu (ASI), sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi akibat asupan ASI yang kurang optimal (Kemenkes, 2021). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia adalah rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi serta kebiasaan mengonsumsi teh yang dapat menghambat penyerapan zat besi di dalam tubuh (Kemenkes, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu harus diberikan secara komprehensif, dan terpadu. Penerapan kebijakan tersebut diwujudkan melalui pemberian asuhan kebidanan komprehensif yang mengutamakan upaya promotif dan preventif, termasuk edukasi kesehatan dan pencegahan anemia pada ibu. Dalam pelaksanaannya, bidan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan ibu terhadap konsumsi tablet tambah darah. Selain itu, bidan juga bertanggung jawab memberikan edukasi mengenai penerapan pola makan bergizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan mendukung kesehatan ibu selama masa nifas (Kemenkes, 2022).

LAPORAN KASUS

Ibu mengatakan bahwa kehamilan saat ini merupakan kehamilan ketiga dengan usia kehamilan mencapai 9 bulan. Ibu menyampaikan bahwa pada tanggal 27 pagi mengalami keluarnya cairan secara merembes dari jalan lahir, namun awalnya menganggap kondisi tersebut sebagai keputihan biasa. Pada tanggal 28, cairan yang keluar semakin banyak sehingga ibu melakukan pemeriksaan ke puskesmas dan kemudian dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ultrasonografi (USG) di rumah sakit. Saat dilakukan pemeriksaan di rumah sakit, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) ibu sebesar 10,7 g/dL. Berdasarkan hasil USG diketahui bahwa jumlah air ketuban sudah berkurang dan estimasi berat badan janin hampir

mencapai 3,5 kg, sehingga diputuskan untuk dilakukan terminasi persalinan dalam waktu 1×24 jam.

Ibu mengatakan telah menjalani induksi persalinan sebanyak dua kali, namun tidak terjadi kemajuan pembukaan serviks dan tetap berada pada pembukaan 5 cm. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tenaga kesehatan, persalinan dilanjutkan melalui tindakan operasi *sectio caesarea* (SC). Bayi lahir berjenis kelamin perempuan pada tanggal 29 Maret 2026 pukul 16.30 WIB.

PEMBAHASAN

1. Langkah I (Pengkajian Data Subjektif)

Pada kunjungan pertama tanggal 1 April 2026, Ny. P usia 29 tahun, nifas hari ke-3 post SC, mengeluh nyeri pada luka bekas SC, pusing, dan mata berkunang-kunang yang dirasakan sejak masa kehamilan hingga masa nifas. Ibu juga mengatakan memiliki kebiasaan mengonsumsi teh sejak masa kehamilan hingga saat ini.

2. Langkah II (Pengkajian Data Objektif)

Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, TD 110/76 mmHg, N 84 x/menit, muka dan konjungtiva tampak pucat, kadar Hb 10,9 g/dL (anemia sedang), serta terdapat luka bekas SC yang tertutup plester Hemafid dalam keadaan bersih tanpa tanda-tanda infeksi.

3. Langkah III Analisa Data (Assessment)

Berdasarkan data subjektif dan objektif, ditegakkan diagnosis kebidanan Ny. P P303A0 nifas hari ke-3 dengan anemia sedang disertai kebiasaan mengonsumsi teh.

4. Langkah IV (Pelaksanaan Asuhan Kebidanan)

Asuhan yang diberikan meliputi komunikasi terapeutik, penjelasan hasil pemeriksaan, edukasi perawatan luka SC, edukasi nutrisi tinggi protein dan zat besi, anjuran konsumsi tablet tambah darah secara rutin, edukasi mengenai kebiasaan mengonsumsi teh dan cara konsumsi yang benar, edukasi personal hygiene, edukasi perubahan psikologis masa nifas, serta melibatkan suami dan keluarga dalam membantu perawatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Pada kasus Ny. P dengan anemia sedang pada masa nifas, telah dilakukan asuhan kebidanan sebanyak 3 kali kunjungan nifas. Berdasarkan catatan perkembangan, asuhan kebidanan yang diberikan berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif, yaitu adanya peningkatan kadar hemoglobin (Hb) dari 10,9 g/dL pada kunjungan pertama menjadi 12,0 g/dL pada kunjungan ketiga

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah VI, Isir M. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Penerbit NEM; 2025.
2. Liza Ulil Azmy STKM, Sri Emilda SKMMK, Novica Jolyarni D SSTMK, Bdn. Kusumastuti SSTMK. *Buku Manajemen Kebidanan Dalam Praktik Kebidanan*. Mahakarya Citra Utama Group; 2025.
3. Simamora DN, Debataraja F. *Langkah-Langkah Manajemen Asuhan Kebidanan Dan SOAP*. Penerbit NEM; 2021.
4. Iis Indriyani MKNSKM, M NNM, Nur Hamsar Sarmin SKNMK, et al. *Pemeriksaan Fisik: Prinsip Dasar Dan Prosedur*. CV Eureka Media Aksara; 2023.
5. Sulfianti, 2021. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
6. Kementrian Kesehatan RI, 2021 *Pedoman Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Menyusui*, Jakarta

7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Kehamilan, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dan ibu nifas*. Jakarta: Kemenkes RI.tanin
9. Kumar, A., Sharma, E., Marley, A., Samaan, M. A., & Brookes, M. J. (2022). Iron deficiency anaemia: Pathophysiology, assessment, practical management. *BMJ Open Gastroenterology*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.1136/bmjgast-2021-000759>
10. Prawirohardjo, S. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
11. Raudatul Khofifah dkk,2023, Jurnal *Hubungan Kebiasaan Konsumsi Teh Sesudah Makan Terkait dengan Anemia Pada Remaja Putri*, DOI: [10.29238/jnutri.vxxx.xxx](https://doi.org/10.29238/jnutri.vxxx.xxx), Banjarmasin
12. Subiastutik Eni dkk,2022. Jurnal ilmiah keperawatan. *Literatur Review konsumsi the dengan kejadian anemia pada remaja*, vol 8 N0. 2<https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1033>
13. Sugihastuni L, 2022. Jurnal Internasional Kesehatan Indonesia. *Hubungan Kebiasaan Minum The, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi terhadap kejadian Anemia pada ibu hamil*, vol. (2),3
14. Hariz A, Bhattacharya PT. *Megaloblastic Anemia Pathophysiology and Histopathology*. StatPearls Publishing; 2021.
15. Milman, N. T. (2020). A Review of nutrients and compounds, which promote or inhibit intestinal iron absorption: Making a platform for dietary measures that can reduce iron uptake in patients with genetic haemochromatosis. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/7373498>
16. National Institutes of Health. (2021). Iron fact sheet for health professional. National Institutes of Health (NIH).
17. Yati, E. V., D. Rahmawati, and M. Melviani. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Ketapang 1 Sampit Kalimantan Tengah." *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)* 6(2): 192-97.
18. Indrayani, eni. 2024. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. Mahakarya Citra Utama Group; Jakarta selatan
19. Sari DP, Alawiyah I, Hennyati S. HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU POSTPARTUM DI PMB BIDAN A KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Sehat Masada*. 2023;17(2):12-20. doi:10.38037/jsm.v17i2.429
20. Rahmiwati A, Kartika Sari D. Factors Associated with Anemia in Breastfeeding Mothers: A Narrative Systematic. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2025;12(1):31-40. doi:10.21776/ub.ijhn.2025.012.01.3
21. Santoso RI, Messakh GBY. Pemeriksaan Laboratorium Pada Masa Pubertas. *Prosiding Fakultas Kedokteran*. Published online 2021. <https://journal.uc.ac.id/index.php/PFK2021/article/view/2136>
22. Zamah N. *Monograf Khasiat Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera Lam.) Sebagai Alternatif Terapi Dalam Menangani Anemia Pada Ibu Nifas*. NEM; 2024.
23. Ni PGW. *Studi Fenomenologi: Pengalaman Remaja Yang Mengalami Anemia Di STIKES Hang Tuah Surabaya*. STIKES Hang Tuah Surabaya; 2022. <http://dx.doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
24. Kumar A, Sharma E, Marley A, Samaan MA, Brookes M. Iron Deficiency Anaemia: Pathophysiology, Assessment, and Practical Management. *BMJ Open Gastroenterol*. 2022;9(1). doi:10.1136/bmjgast-2021-000759

25. Wabula WM, Rusdi DSM. STUDI KASUS : ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA IBU POSTPARTUM DENGAN ANEMIA SEDANG. *Jurnal Kebidanan*. 2025;5(2):151-158. doi:10.32695/jbd.v5i2.740
26. Ulyanisa F, Purwanti H, Astutik W, Sulistyorini C. Effectiveness Of Date Palm Juice With Hemoglobin Levels In Postpartum Mothers. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2024;10(4):324-333. doi:10.33024/jkm.v10i4.14445